

ABSTRACT

Background: Motor developmental delay is a form of developmental delay that is isolated (involving one domain) and occurs in the motor domain. One of the risk factors for delayed motor development in children is poor nutritional status. This can interfere with the development of the brain, especially the cerebellum as the center of motor coordination movements. This study aims to determine the relationship between nutritional status and motor development delays in children under five at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City.

Methods: The method of this study is observational analysis with a case control design. The data collected is secondary data in the form of medical records from toddler patients who were diagnosed with motor delay at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City. Sampling in this study uses the total sampling method with the total number of samples being 42 samples consisting of case and control groups. The statistical test used is the chi square test.

Results: From a total of 42 research samples obtained, in 21 sample groups of cases, 11 (52.4%) children with motor delay had underweight or severely underweight nutritional status and the remaining 10 (47.6%) children had normal nutritional status. Meanwhile, in the control group, from 21 samples that did not experience motor delay, 3 (14.3%) children had underweight or severely underweight nutritional status and the remaining 18 (85.7%) children had normal nutritional status. The test results from this study obtained a p-value of 0.022 and a 95% OR CI of 6,600 (1,484 – 29,355).

Conclusion: There is a significant relationship between nutritional status and delayed motor development in children under five years old.

Keywords: Nutritional status, Motor development delay, Children under five years old.

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterlambatan perkembangan motorik adalah bentuk keterlambatan perkembangan yang bersifat terisolasi (melibatkan satu domain) dan terjadi pada domain motorik. Salah satu faktor risiko dari keterlambatan perkembangan motorik pada anak adalah status gizi yang tidak baik. Hal ini dapat mengganggu perkembangan otaknya, terutama otak kecil sebagai pusat koordinasi gerak motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan keterlambatan perkembangan motorik pada anak usia balita di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Metode: Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *case control*. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa rekam medis dari pasien anak usia balita yang terdiagnosis mengalami *motoric delay* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah total keseluruhan sampel adalah 42 sampel yang terdiri dari kelompok kasus dan kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi square*.

Hasil: Dari total 42 sampel penelitian yang didapat, pada 21 sampel kelompok kasus didapatkan 11 (52,4%) anak yang mengalami *motoric delay* memiliki status gizi *underweight* atau *severely underweight* dan sisanya 10 (47,6%) anak memiliki status gizi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 21 sampel yang tidak mengalami *motoric delay*, didapatkan 3 (14,3%) anak memiliki status gizi *underweight* atau *severely underweight* dan sisanya 18 (85,7%) anak memiliki status gizi normal. Hasil uji dari penelitian ini didapatkan *p-value* 0,022 dan OR 95% CI 6,600 (1,484 – 29,355).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan keterlambatan perkembangan motorik pada anak usia balita.

Kata kunci: Status gizi, Keterlambatan perkembangan motorik, Anak usia balita